

***STRATEGI PENINGKATAN KETERSEDIAAN PANGAN  
DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN  
KABUPATEN LOMBOK UTARA***

**YERA ICHI NOLA**

Universitas Pendidikan Mataram, (Mataram), (Indonesia)

Email: [yeraichinola29@gmail.com](mailto:yeraichinola29@gmail.com)

---

History Article

---

*Article history:*

Received mei 26,  
2025

Approved Juli 30,  
2025

---

*Keywords:*

*Ketahanan Pangan,  
Strategi Peningkatan  
Ketahanan Pangan,  
Lombok Utara*

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze the condition of food security, analyze external and internal factors that influence food security, and formulate strategies to improve the condition of food security in North Lombok Regency. This study uses a literature review method, namely by examining various relevant scientific literature to understand the strategy to increase food availability, especially at the Food Security, Agriculture and Fisheries Service of North Lombok Regency. This method was chosen because it allows researchers to develop a conceptual framework and describe the implementation of an overview of the strategy to increase food availability based on existing findings. Based on the study results, the strategy to increase food availability in North Lombok Regency emphasizes the importance of food availability, affordability, independence, sovereignty, quality, and security as primary targets. Efforts include increasing the attractiveness of the agricultural sector through price stabilization and farmer protection, maintaining agricultural land availability through land conversion regulations, and improving the quality of human resources in agriculture. Furthermore, this strategy utilizes technology, strengthens cross-sector collaboration, and addresses internal and external constraints such as limited facilities, climate change, and disease threats. The strategy's success depends heavily on synergy between the government, businesses, and the community, as well as consistent and adaptive policy support to local and national challenges.

Keywords: Food Security, Food Security Enhancement Strategy, North Lombok

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi ketahanan pangan, menganalisis faktor eksternal dan

---

internal yang memengaruhi ketahanan pangan serta merumuskan strategi guna meningkatkan kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review), yaitu dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan untuk memahami strategi Peningkatan Ketersediaan Pangan terutama pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Lombok Utara. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka konseptual dan menggambarkan implementasi gambaran mengenai strategi peningkatan ketersediaan pangan berdasarkan temuan-temuan yang telah ada.

Berdasarkan hasil kajian, strategi peningkatan ketersediaan pangan di Kabupaten Lombok Utara menekankan pentingnya ketersediaan, keterjangkauan, kemandirian, kedaulatan, kualitas, dan keamanan pangan sebagai sasaran utama. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan daya tarik sektor pertanian melalui stabilisasi harga dan perlindungan petani, menjaga ketersediaan lahan pertanian dengan regulasi alih fungsi lahan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian. Selain itu, strategi ini juga memanfaatkan teknologi, memperkuat kolaborasi lintas sektor, serta mengatasi kendala internal dan eksternal seperti keterbatasan sarana, perubahan iklim, dan ancaman penyakit. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, serta dukungan kebijakan yang konsisten dan adaptif terhadap tantangan lokal dan nasional

Kata Kunci : *Ketahanan Pangan, Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan, Lombok Utara*

---

© 2025 Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Lichen Institute

---

\*Corresponding author email: [author@mail.com](mailto:author@mail.com)

---

## INTRODUCTION

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2012 penyelenggaraan pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan Kedaulatan Pangan, Kemandirian Pangan, dan Ketahanan Pangan. Sedangkan penyelenggaraan pangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

memproduksi Pangan secara mandiri, sehingga menyediakan Pangan yang beraneka ragam dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan gizi bagi konsumsi masyarakat untuk mewujudkan tingkat kecukupan Pangan, terutama Pangan Pokok dengan harga yang wajar dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat mempermudah atau meningkatkan akses Pangan bagi masyarakat, terutama masyarakat rawan Pangan dan Gizi, sehingga dapat meningkatkan nilai tambahan dan daya saing komoditas Pangan di pasar dalam negeri dan luar negeri yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang Pangan yang aman, bermutu, dan bergizi bagi konsumsi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan bagi Petani, Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Pelaku Usaha Pangan dan melindungi dan mengembangkan kekayaan sumber daya pangan Nasional.

Pentingnya beras dalam hal kebutuhan pangan yaitu beras sebagai komoditas basis strategis. Pemerintah selalu berupaya meningkatkan ketahanan pangannya dari produksi dalam negeri. Sasaran indikatif produksi komoditas utama tanaman pangan dan cadangan pangan pemerintah berbasis pada beras. Namun demikian, dengan semakin berkurangnya areal garapan per-petani, keterbatasan pasokan air irigasi dan mahalnya harga input serta relatif rendahnya harga produk dapat menjadi faktor-faktor penghambat atau kendala untuk program peningkatan kesejahteraan dan kemandirian petani yang berbasis sumberdaya lokal tersebut. Selain itu penduduk yang semakin membesar, dengan sebaran populasi yang menyebar dan cakupan geografis yang luas. Indonesia memerlukan ketersediaan pangan dalam jumlah yang mencukupi, terdistribusi secara merata sepanjang waktu dengan harga terjangkau serta memenuhi kriteria kecukupan konsumsi maupun persyaratan operasional logistik, oleh karena itu program pengelolaan distribusi dan pasar pangan khususnya beras sangatlah diperlukan.

## **METHODOLOGY**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*literature review*), yaitu dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan untuk memahami strategi Peningkatan Ketersediaan Pangan terutama pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Lombok Utara. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka konseptual dan menggambarkan implementasi gambaran mengenai strategi peningkatan ketersediaan pangan berdasarkan temuan-temuan yang telah ada.

Modifikasi yang dilakukan dalam metode ini adalah dengan membatasi sumber pustaka hanya pada literatur yang terbit antara tahun 2015 hingga 2020. Hal ini bertujuan

agar kajian tetap relevan dengan kajian kajian strategik terdahulu yang masih relevan digunakan di dalam bidang peningkatan ketersediaan pangan. Selain itu, kajian difokuskan pada konteks lokal, yakni Kabupaten Lombok Utara, agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, laporan kebijakan pemerintah, dan dokumen resmi lainnya dari Dinas Ketahanan Pangan. Sumber-sumber ini diseleksi secara ketat berdasarkan kriteria relevansi topik, kemutakhiran, serta kualitas akademik. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan klasifikasi dan pengelompokan isi berdasarkan tema-tema strategis yang muncul dari data.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Visi dan Misi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lombok Utara**

Sebagai landasan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Kantor Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan NTB memiliki visi dan misi yang menjadi arah strategis serta pedoman dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

#### **Visi Kementerian Pertanian**

“Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”

#### **Misi Kementerian Pertanian**

Untuk mencapai visi yang dicapai, Kementerian Pertanian menetapkan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan ketahanan pangan.
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian.
3. Meningkatkan kualitas SDM dan infrastruktur Kementerian Pertanian.

### **Gambaran Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Komisi Informasi Provisinsi Nusa Tenggara Barat**

#### **1. KEKUATAN (STRENGTHS)**

- a. Memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman dalam bidangnya.
- b. Program kerja berkelanjutan yang menyentuh langsung masyarakat seperti penyuluhan dan posyandu hewan.

#### **2. PELUANG (OPPORTUNITIES)**

- a. Potensi kerja sama dengan perusahaan supply obat-obatan untuk hama dan penyakit pada petani dan juga obat-obatan untuk hewan ternak.
  - b. Dapat memanfaatkan kemajuan teknologi guna untuk meningkatkan produktivitas pelayanan.
3. KELEMAHAN ( WEAKNESSES )
- a. Keterbatasan ketersediaan obat-obatan dan vaksinasi untuk hewan dan juga bahan baku pertanian dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian.
  - b. Kurangnya sarana dan prasarana kantor seperti meja, kursi, dan komputer.
4. Ancaman ( Threats )
- a. Dampak dari perubahan iklim yang dapat menyebabkan perubahan pola tanam dan hasil tanam.
  - b. Ancaman penyakit yang dapat menyerang hewan ternak.

### **Strategi Peningkatan Ketersediaan Pangan**

Berdasarkan pasal 33 batang tubuh UUD 1945 (yang setelah Amandemen ke empat) berbunyi pada ayat 1-5 dan UU No 41 tahun 2009 PP No 68 tahun 2002 dan PP no 11 TAHUN 2011, menyatakan bahwa Kebijakan ketahanan pangan nasional tidak hanya diarahkan untuk mencapai ketersediaan pangan, tetapi juga diarahkan untuk mencapai keterjangkauan, kemandirian, kedaulatan, kualitas dan keamanan pangan. Bahkan dalam RPJMN 2009-2014

dinyatakan bahwa prioritas ketahanan pangan nasional untuk periode tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah untuk : (1) meningkatkan ketersediaan dan penanganan kerawanan pangan, (2) meningkatkan sistem distribusi dan stabilisasi harga pangan, serta (3) meningkatkan pemenuhan kebutuhan konsumsi dan keamanan pangan. Berdasarkan arah kebijakan tersebut maka sasaran utama dari strategi ketahanan pangan nasional adalah tercapainya ketersediaan, kemandirian, kedaulatan, daya saing serta aksesibilitas penduduk terhadap pangan dalam rangka mencapai masyarakat yang sejahtera dan ketahanan nasional. Upaya peningkatan ketersediaan, kemandirian dan daya saing ini (SwaSembada Pangan) ini harus telah menjadi komitmen nasional. Strategi ketahanan pangan nasional yang menitik beratkan pada ketersediaan, kemandirian, akses penduduk dan kedaulatan pangan membawa konsekuensi pada strategi pembangunan nasional yang berbasis pada *resource and knowledge based strategy* dengan memprioritaskan pada sektor pertanian, perkebunan dan

perikanan dalam arti luas. Prioritas tidak hanya diberikan pada *on farm* tetapi juga *off farm*, dalam rangka peningkatan nilai tambah dari produk-produk pangan nasional, sehingga daya saing produk pangan nasional akan meningkat. Keberhasilan strategi ketahanan pangan nasional akan sangat ditentukan oleh: 1. Daya tarik sektor pertanian 2. Ketersediaan lahan 3. Sumber Daya Manusia yang berkualitas 4. Ketersediaan daya dukung 5. Teknologi.

Oleh karena itu prioritas pertama yang harus dilakukan dalam strategi ketahanan pangan nasional adalah meningkatkan daya tarik sektor pertanian melalui upaya-upaya :

1. Meningkatkan nilai tukar petani dan nelayan. Peranan Bulog dan Dolog disini sangat penting. Melalui stabilisasi harga produk-produk pangan diharapkan Bulog dapat menjaga agar harga pangan tidak jatuh lebih rendah dari *floor price*, sehingga merugikan petani atau lebih tinggi dari *ceiling price*, sehingga merugikan masyarakat konsumen berpendapatan rendah.
2. Meningkatkan ketersediaan lahan pertanian. Pemerintah dan pemerintah daerah perlu mengimplementasikan Undang-Undang No 41 tahun 2009 tentang Penetapan Alih Fungsi Lahan Berkelanjutan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 1 Tahun 2011 tentang Penetapan Alih Fungsi Lahan Pertanian Berkelanjutan. UU dan PP ini perlu ditindak lanjuti oleh Peraturan Daerah yang menentukan secara kongkrit lahan-lahan pertanian yang tidak boleh dialih fungsikan. Setiap kabupaten kota sebaiknya memperbaharui Peraturan Daerah mengenai Tata Ruang dengan menentukan berapa luas lahan pertanian (terutama lahan irigasi teknis) yang tidak boleh dialih fungsikan. Dalam ketentuan tersebut hendaknya dicantumkan sanksi bagi orang/pihak yang melanggar.
3. Meningkatkan kualitas SDM Pertanian melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Pemerintah perlu merevitalisasi kembali sekolah-sekolah pertanian tingkat menengah pertama dan menengah atas, tentu dengan jaminan pekerjaan yang layak bagi lulusannya.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian, strategi peningkatan ketersediaan pangan di Kabupaten Lombok Utara menekankan pentingnya ketersediaan, keterjangkauan, kemandirian, kedaulatan, kualitas, dan keamanan pangan sebagai sasaran utama. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan daya tarik sektor pertanian melalui stabilisasi harga dan perlindungan petani, menjaga ketersediaan lahan pertanian dengan regulasi alih fungsi lahan, serta

peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian. Selain itu, strategi ini juga memanfaatkan teknologi, memperkuat kolaborasi lintas sektor, serta mengatasi kendala internal dan eksternal seperti keterbatasan sarana, perubahan iklim, dan ancaman penyakit. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, serta dukungan kebijakan yang konsisten dan adaptif terhadap tantangan lokal dan nasional

## REFERENCES

- Dini Maharani Arum Rimadianti, Arief Daryanto, Yayuk Farida Baliwati. (2016). STRATEGI PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN KOTA TANGERANG SELATAN. *J. Gizi Pangan*. 11(1):75-82. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/13172-Article%20Text-38700-1-10-20160906.pdf>
- Suksio Rhozan Imana Maksum , Farhanuddin Jamanie , Anwar Alaydrus. (2019). STRATEGI DINAS KETAHANAN PANGAN DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN KOTA SAMARINDA. *eJournal Pemerintahan Integratif*. 7 (4): 570-581. [https://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2020/01/pin\\_suksio%20\(01-20-20-11-24-56\).pdf](https://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2020/01/pin_suksio%20(01-20-20-11-24-56).pdf)
- OPAN ARIFUDIN, S.Pd., M.Pd., CBOA., CSRP RAHMAN TANJUNG, SE., MM YAYAN SOFYAN, SE.,MM. (2020). MANAJEMEN STRATEGIK TEORI DAN IMPLEMENTAS. *Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah*. [https://osf.io/preprints/thesiscommons/xp46e\\_v1](https://osf.io/preprints/thesiscommons/xp46e_v1)
- Juwarta. (2015). STRATEGI BISNIS GUNA MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN. *VOL.11NO.1:53–59*. [file:///C:/Users/SUKSES%20COMPUTER/Downloads/admin,+Orbith\\_11-1-2015\\_Hal\\_53-59\\_Juwarta.pdf](file:///C:/Users/SUKSES%20COMPUTER/Downloads/admin,+Orbith_11-1-2015_Hal_53-59_Juwarta.pdf)
- Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran (studi kasus di kantor pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2),58-70.
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- PROF DR. MIYASTO, SU. (2014)**. Strategi Ketahanan Pangan Nasional guna Meningkatkan Kemandirian dan Daya Saing Ekonomi dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI* . Edisi 17 <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/download/151/69/>  
<https://ntb.bsip.pertanian.go.id/organisasi/visi-dan-misi>